

**PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGASI TERHADAP
PENGUNGKAPAN *FRAUD* PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Jakarta Selatan)
*The Effect Of Forensic Accounting and Investigational Audit
On Disclosure Of Financial Reporting Fraud
(Study At Regional Public Accounting Firms South Jakarta)***

Ekarista Isowati Sinaga^{1*}, Mulia Rahmah²

^{1,2}Departemen Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: ekaristaisowati@gmail.com

ABSTRACT

The effect of forensic accounting on fraud disclosure in local public accounting firms South Jakarta, The effect of investigative audit on fraud disclosure in local public accounting firms South Jakarta, The effect of forensic accounting and investigative audit on fraud disclosure in local public accounting firms South Jakarta.

The research method used is a quantitative research method. This study has a population of 150 auditors who work at a public accounting firm in South Jakarta. The total data used is 70 auditors. Forensic accounting has a positive effect on fraud disclosure, The investigative audit has a positive effect on fraud disclosure, Forensic accounting and investigative audits have a positive effect on fraud disclosure

Keywords: *forensic accounting; KAP; Fraud*

ABSTRAK

Pengaruh forensik terhadap pengungkapan *fraud* pada kantor akuntan publik daerah Jakarta Selatan, Pengaruh audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* pada kantor akuntan publik daerah Jakarta Selatan, Pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* pada kantor akuntan publik daerah Jakarta Selatan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi 150 auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik daerah Jakarta Selatan. Total data yang digunakan sebanyak 70 auditor. Akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*, Audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*, Akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*

Kata kunci: Akuntansi forensic; KAP; *Fraud*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia akuntansi yang semakin pesat membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan menghasilkan berbagai keuntungan material maupun non material. Namun situasi tersebut telah mengakibatkan persaingan usaha yang semakin ketat dengan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk menghindari kerugian. Tuntutan persaingan ini mengubah perilaku bisnis ke arah persaingan yang tidak sehat atau curang

yang merupakan kejahatan ekonomi (*economic crime*).

Akibatnya banyak terjadi pelanggaran dan penyimpangan yang akan menimbulkan konsekuensi besar dan merugikan banyak pihak yaitu terjadinya kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks (Mulyadi dan Nawawi, 2020).

Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah istilah yang umum, dan mencakup semua sarana dengan berbagai kecerdikan yang dapat direncanakan manusia yang terpaksa dilakukan oleh individu agar bisa mendapatkan keuntungan yang banyak dari

pihak lain oleh pernyataan palsu (Anggraini *et al*, 2019). Dorongan agar senantiasa tampak baik bagi berbagai pihak menuntut perusahaan agar melakukan manipulasi laporan keuangan, di mana hal ini menyebabkan informasi keuangan yang disajikan perusahaan tidak sebenarnya dan pastinya dapat merugikan berbagai pihak. Sebagaimana dijelaskan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Purnama, 2019). *Fraud* dapat dipicu dari beberapa faktor yaitu tekanan, adanya kesempatan, dan rasionalisasi. Dari faktor-faktor ini yang menjadikan kecurangan seringkali terjadi terutama dalam bidang akuntansi.

Profesi akuntansi forensik dan audit investigasi ini merupakan penggabungan antara ilmu akuntansi, audit, dan hukum. Garis besar akuntansi forensik dan audit investigatif adalah langkah-langkah untuk penegakan supremasi hukum terkait dengan *fraud* yang terjadi melalui tindakan pencegahan, pendeteksian yang akan menunjukkan prospek dalam penanganan *fraud*. Akuntan dan penegak hukum harus bekerjasama dalam pemberantasan tindak pidana korupsi, karena bukan hanya mengolah data-data keuangan yang dibutuhkan menurut hukum tetapi juga penggunaan informasi keuangan tersebut pada kasus terkait. Penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat pengaruh antara audit investigatif, akuntansi forensik terhadap kecurangan (*fraud*) dilakukan oleh Mulyadi dan Nawawi (2020).

Akuntansi Forensik adalah praktik khusus dalam bidang akuntansi yang menggambarkan keterlibatan yang dihasilkan dari perselisihan yang aktual atau yang diantisipasi atau litigasi (Anggraini *et al*, 2019). Akuntansi forensik menjadi sangat penting bagi perusahaan setelah beberapa perusahaan

melaporkan masalah keuangan seperti yang terjadi di beberapa perusahaan dunia yaitu kasus *Enron*, *Tyco*, dan *WorldCom*. Skandal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik dan sejumlah uang. Untuk menghindari kecurangan dan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat, beberapa perusahaan mengambil langkah untuk meningkatkan infrastruktur mereka dan sistem akuntansi secara drastis. Perkembangan inilah yang meningkatkan pentingnya akuntan yang berspesialisasi dalam akuntansi forensik (E. Eze dan Okoye, 2019). Istilah akuntansi forensik di Indonesia muncul setelah keberhasilan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) dalam membongkar kasus Bank Bali. Kantor *Pricewaterhouse Coopers* mampu menunjukkan arus dana yang rumit berbentuk seperti diagram cahaya yang mencuat dari matahari. Kemudian *Pricewaterhouse Coopers* meringkasnya menjadi arus dana dari orang-orang tertentu. Sayangnya keberhasilan ini tidak diikuti dengan keberhasilan sistem pengadilan. Metode yang digunakan dalam audit tersebut adalah *follow the money* atau mengikuti aliran uang hasil korupsi Bank Bali dan *in depth interview* yang kemudian mengarahkan kepada para pejabat dan pengusaha yang terlibat dalam kasus ini (Claudia, 2018).

Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) untuk bergerak di bidang jasa keuangan. Auditor eksternal melaksanakan audit di perusahaan klien dengan memberikan opini wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, akuntan publik dapat mengungkap kasus kecurangan yaitu: Salah satu kasus kecurangan yang diungkap oleh Kantor Akuntan Publik adalah kasus kecurangan yang menjerat mantan direktur PT Pertamina Karen

Agustiawan pada tahun 2019. Karen mengabaikan prosedur investasi yang berlaku di PT Pertamina yang mempunyai ketentuan atau pedoman investasi lainnya dalam *Participating Interest* (PI) atas Lapangan atau Blok *Basker Manta Gummy* (BMG) Australia.

Berdasarkan perhitungan dari Kantor Akuntan Publik Drs. Soewarno Karen telah merugikan negara sebesar Rp 568 miliar. (kontan.co.id). Dari kasus kecurangan di atas, kita dapat mengetahui bahwa kinerja Kantor Akuntan Publik mempunyai kredibilitas yang baik. Namun tidak semua Kantor Akuntan Publik mempunyai kredibilitas yang baik. Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan atas audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Sekertaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. (okezone.com).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*. Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai pokok permasalahan. Di dalam

penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi forensik terhadap pengungkapan *fraud*?
2. Bagaimana pengaruh audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*?
3. Bagaimana pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*?

METODE

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *dependen* dan *independen*. Variabel *dependen* (Y) yang digunakan adalah pengungkapan *fraud*, sedangkan variabel *independen* antara lain variabel akuntansi forensik (X1), dan audit investigasi (X2).

Penelitian ini dilaksanakan di 75 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di daerah Jakarta Selatan. Penelitian ini menganalisis tentang Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan *Fraud*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung terhadap responden.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakann adalah teknik *convenience sampling*. Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Jakarta Selatan yang bersedia mengisi kuisisioner dengan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2019). Pemilihan sanpel dilakukan untuk kantor akuntan publik di daerah Kuningan, Tebet, dan Pasar Minggu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Jakarta Selatan yang hanya bersedia mengisi kuesioner.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber tersebut seperti jurnal ataupun buku ilmiah lainnya yang berhubungan

dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Jakarta Selatan. Pertanyaan yang akan diajukan diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran dari statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	R a n g e	M i n i m u m	M a x i m u m	Mean		Std. Dev iati on	Varian ce
					St ati sti c	Std. Err or		
Akuntan si Forensik	70	1 8	2 2	40	32. 26	.513	4.28 9	18.397
Audit Investig asi	70	9	1 6	25	21. 63	.301	2.51 5	6.324
Pengung ka pan Fraud	70	9	1 6	25	20. 56	.292	2.44 1	5.960
Valid N (listwise)	70							

Sumber: Data diolah penulis, 2022

1. Akuntansi Forensik

Berdasarkan hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan maka diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 22, nilai maksimum sebesar 40, rata-rata sebesar 32.26, dan standar deviasi sebesar 4.289. Dari nilai rata-rata yaitu 32.26 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor di Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan memilih jawaban 4 pada kuesioner yang berarti setuju. Didapatkan bahwa auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan memiliki kemampuan dalam menggunakan ilmu Akuntansi Forensik dalam mengungkap suatu kecurangan

2. Audit Investigasi

Berdasarkan hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan maka diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 16, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 21.63, dan standar deviasi sebesar 2.515. Dari nilai rata-rata yaitu 21.63 dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar auditor di Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan memilih jawaban 4 pada kuesioner yang berarti setuju. Didapatkan bahwa auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan memiliki kemampuan dalam menggunakan ilmu audit investigasi dalam mengungkap suatu kecurangan

3. Pengungkapan *Fraud*

Berdasarkan hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan maka diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 16, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20.56, dan standar deviasi sebesar 2.441. Dari nilai rata-rata yaitu 20.56 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor di Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan memilih jawaban 4 pada kuesioner yang berarti setuju. Didapatkan bahwa auditor Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan memiliki kemampuan dalam melakukan pengungkapan kecurangan dengan cukup baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan konsep penelitian untuk mengukur variabel. Pengujian dari validitas instrumen dilakukan dengan korelasi *product-moment pearson*. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *item* dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} diambil dari *degree of freedom* ($df = n - 2$), dimana n adalah jumlah responden sebanyak 70 responden sehingga didapatkan nilai ($df = 70 - 2 = 68$), dengan tingkat signifikansi 5%. Maka diperoleh r_{tabel} 0,2352.

Sehingga setiap butir *item* pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi yang didapat lebih besar atau sama dengan r_{tabel} .

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengungkapan *Fraud*

Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
PF 1	0.746	0.2352	Valid
PF 2	0.738	0.2352	Valid
PF 3	0.684	0.2352	Valid
PF 4	0.770	0.2352	Valid
PF 5	0.704	0.2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari hasil analisis didapatkan bahwa butir pernyataan untuk variabel Pengungkapan *Fraud* dari pernyataan no 1 sampai no 5 dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian karena nilai dari r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntansi Forensik

Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
AF 1	0.696	0.2352	Valid
AF 2	0.840	0.2352	Valid
AF 3	0.803	0.2352	Valid
AF 4	0.365	0.2352	Valid
AF 5	0.792	0.2352	Valid
AF 6	0.861	0.2352	Valid
AF 7	0.827	0.2352	Valid
AF 8	0.729	0.2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Variabel Akuntansi Forensik memiliki 8 butir pernyataan yang dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Akuntansi Forensik dengan 70 responden.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigasi

Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
AI 1	0.891	0.2352	Valid
AI 2	0.894	0.2352	Valid
AI 3	0.794	0.2352	Valid
AI 4	0.848	0.2352	Valid
AI 5	0.864	0.2352	Valid

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa bulir pernyataan variabel Audit Investigasi dari no item 14 -18 dinyatakan valid digunakan sebagai instrument penelitian karena nilai dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Uji Reabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α) dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Suatu variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 .

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Status
Pengungkapan <i>Fraud</i>	0.760	5	Reliable
Akuntansi Forensik	0.877	8	Reliable
Audit Investigasi	0.910	5	Reliable

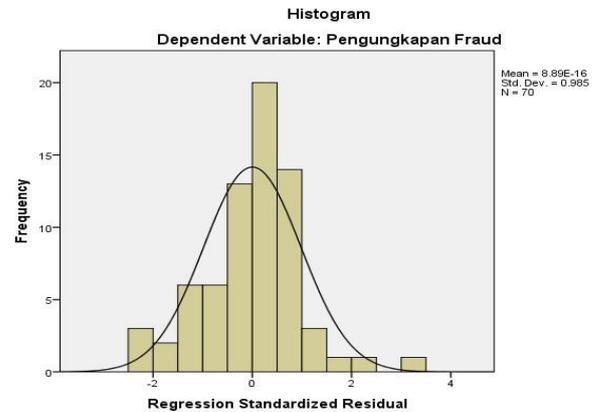
Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil uji reabilitas terhadap variabel dengan *Cronbach's Alpha* seperti pada tabel 17 yang menunjukkan bahwa nilai $\alpha \geq 0.60$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua instrument pengamatan ini adalah valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah pendistribusiannya

normal atau tidak dengan melihat tabel dan *normal probability plot*. Oleh karena itu salah satu cara agar mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak dengan cara menganalisis grafik dan *normal probability plot*.



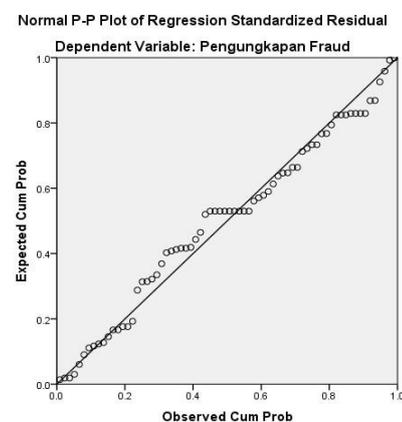
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Grafik Histogram

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Pada gambar 1 terdapat grafik yang menunjukkan data berdistribusi normal. Grafik menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal karena distribusi yang tidak miring (*skewness*) ke kiri atau ke kanan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mempunyai asumsi normalitas.

Kita juga bisa melihat hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik p-p plot berikut ini:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan



Menggunakan Normal p-plot

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Pada grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas. Model regresi layak dipakai untuk memprediksi Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, dan Pengungkapan *Fraud*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pengujian dari model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dan jika itu terjadi berarti terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat kita lihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

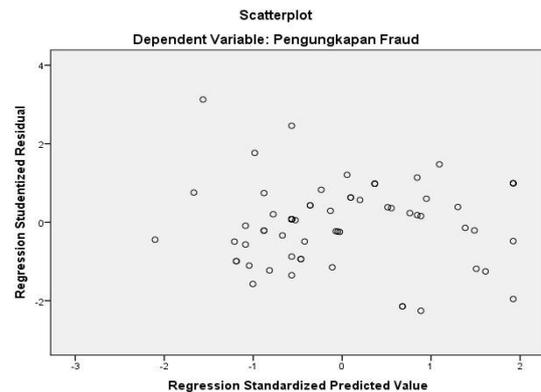
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntansi Forensik	.980	1.020
	Audit Investigasi	.980	1.020

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Forensik memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.980 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.020 sehingga dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas terhadap variabel Akuntansi Forensik karena memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10.00. Pada tabel 17 dapat kita lihat bahwa variabel Audit Investigasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.980 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.020, sehingga dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas terhadap variabel Audit Investigasi karena memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10.00.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *scatterplot* dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik pada data menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi, titik-titik data menyebar dengan tidak berpola. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 25, maka hasil pengaruh dari variabel akuntansi forensik adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan

Fraud Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.221	2.149	
	Akuntansi Forensik	.165	.066	.291

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari data tabel di atas dapat kita ketahui nilai konstanta (a) = 15.221, sedangkan koefisien (b) Akuntansi Forensik adalah 0.165. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat arah hubungan yang dihasilkan Akuntansi Forensik terhadap Pengungkapan *Fraud* dengan asumsi variabel berikut:

$$Y = 15.221 + 0.165 (X1).$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat kita artikan nilai konsisten variabel Akuntansi Forensik adalah sebesar 15.221. Koefisien regresi X1 sebesar 0.165 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Akuntansi Forensik, maka nilai Pengungkapan *Fraud* bertambah sebesar 0.165. Koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel Akuntansi Forensik terhadap Pengungkapan *Fraud* adalah positif.

Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dari SPSS versi 25, maka hasil dari pengaruh dari variabel audit investigasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.818	2.271	
	Audit Investigasi	.450	.104	.464

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa nilai konstanta (a) = 10.818, sedangkan koefisien (b) audit investigasi sebesar 0.450. Sehingga dapat dilihat arah hubungan yang dihasilkan oleh audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* dengan asumsi variabel lain konstan yaitu: **Y 10.818 – 0.450.**

Dari persamaan regresi tersebut dapat kita artikan nilai konsisten variabel Audit Investigasi adalah sebesar 10.818. Koefisien regresi X2 sebesar 0.450 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Audit Investigasi, maka nilai Pengungkapan *Fraud* bertambah sebesar 0.450. Koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel Audit Investigasi terhadap Pengungkapan *Fraud* adalah positif.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.275	2.746		2.650	.010
	Akuntansi Forensik	.131	.060	.230	2.176	.033
	Audit Investigasi	.419	.103	.431	4.084	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil yang telah diperoleh dari regresi berganda, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi berikut:

$$Y = 7.275 + 0.131 X_1 + 0.419 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan:

1. Constant sebesar 7.275 yang menunjukkan tanda positif. Dapat diartikan apabila akuntansi forensik (X1) dan audit investigasi (X2) dianggap konstan atau bernilai 0, maka pengungkapan fraud (Y) akan sebesar 7.275.
2. Koefisien regresi akuntansi forensik (X1) sebesar 0.131 menunjukkan tanda positif. Dapat diartikan untuk setiap kenaikan satu satuan akuntansi forensik maka akan menaikkan pengungkapan fraud sebesar 0.131 dan factor lain dianggap konstan
3. Koefisien audit investigasi (X2) sebesar 0.419 yang menunjukkan tanda positif. Dapat diartikan untuk setiap kenaikan satu kesatuan audit investigasi maka akan menaikkan pengungkapan fraud sebesar 0.419 dan factor lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R Square)

Uji R square melihat presentasi variasi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas serta melihat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Akuntansi Forensik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.084	.071	2.353	1.674

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Forensik
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil uji koefisien determinasi variabel akuntansi forensik di atas nilai R square sebesar 0.084 yang berarti hanya mempengaruhi sebesar 8.4%.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Audit Investigasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.204	2.179	1.751

a. Predictors: (Constant), Audit Investigasi
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi variabel audit investigasi di atas, nilai R square sebesar 0.215. Hal ini berarti hanya mempengaruhi variabel audit investigasi sebesar 21.5%

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.245	2.121	1.983

a. Predictors: (Constant), Audit Investigasi, Akuntansi Forensik
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.517 yang menunjukkan variabel akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan fraud mempunyai hubungan yang kuat. Hasil

pada tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.267. Dapat diartikan 26.7% variasi dari pengungkapan *fraud* bisa dijelaskan oleh variasi akuntansi forensik dan audit investigasi.

Hasil Uji Hipotesis

Dengan uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diperkirakan akuntansi forensik dan audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian ini digunakan perbandingan nilai yang signifikan dan diperoleh dengan taraf signifikan yaitu 0.05. Apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen atau hipotesis diterima.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Masing-masing variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Ha: Masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji statistic t dari variabel independen yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil uji dampak akuntansi forensik terhadap pengungkapan *fraud* .

Tabel 13. Hasil Uji Parsial Akuntansi Forensik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	15.	2.149				7.083
Akuntansi Forensik	.165	.066	.291	2.504	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan nilai t untuk variabel akuntansi forensik sebesar 2.504 dengan tingkat signifikansi senilai 0.015. Nilai t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai t tabel berdasarkan pada $dk = n-1$ ($70 - 1$) dan taraf kesalahannya $\alpha = 5\%$. Berdasarkan t tabel bila $dk = 69$ dan $\alpha 5\%$, maka diperoleh t tabel sebesar 1.6672. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t tabel kurang dari t hitung yaitu $2.504 > 1.6672$ dengan probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang berarti akuntansi forensik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi di atas sebesar 0.071. Dapat dikatakan bahwa hanya mempengaruhi variabel sebesar 0.71% saja. Selanjutnya dari persamaan regresi linier sederhana hubungan yang dihasilkan akuntansi forensik terhadap pengungkapan *fraud* dengan asumsi variabel lain konstan yaitu :

$$Y = 15.221 + 0.165 (X_1).$$

Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dari variabel akuntansi forensik yang menyebabkan kenaikan sebesar 0.165 terhadap pengungkapan *fraud*.

H1: akuntansi forensik secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*

2. Hasil uji audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*

Tabel 14 Hasil Uji Parsial Audit Investigasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.818	2.271		4.764	.000		
Audit Investigasi	.450	.104	.464	4.317	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 14 yang menunjukkan nilai t untuk variabel audit investigasi sebesar 4.317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. nilai t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai t tabel berdasarkan pada $dk = n-1$ (70-1) dengan taraf kesalahannya $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan t tabel $dk = 69$ dan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh t tabel sebesar 1.6672 lebih kecil daripada t hitung yaitu $4.317 > 1.6672$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t tabel kurang dari t hitung yaitu $4.317 > 1.6672$ dengan probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti audit investigasi berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.204 yang berarti hanya mempengaruhi variabel sebesar 0.204%. dari persamaan regresi linier sederhana hubungan yang dihasilkan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* dengan asumsi variabel lain konstan yaitu: $Y = 10.818 + 0.450 (X_2)$. Hasil

tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dari variabel independensi yang menyebabkan kenaikan sebesar 0.450 terhadap pengungkapan *fraud*.

H2 : audit investigasi secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*

Hasil uji secara simultan (Uji F)

Melalui pengujian ini, dapat kita ketahui apakah variabel *dependen* memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel *independen*. Hasil uji statistik F dapat dilihat jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan menolak

H_a : Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* secara bersama-sama

H_a : Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* secara bersama-sama

Tabel 15. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	109.787	2	54.893	12.199	.000 ^b
Residual	301.485	67	4.500		
Total	411.271	69			

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud* (Y)

b. Predictors: (Constant), Audit Investigasi (X2), Akuntansi Forensik (X1)

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan bahwa hasil uji F dapat dilihat dari nilai F Hitung sebesar 12.199 > F Tabel sebesar 3.13 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Karena tingkat signifikansi

lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_{a1} : akuntansi forensik dan audit investigasi secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* secara bersama-sama

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *fraud*.

KESIMPULAN

Dari data yang telah dikumpulkan dan penelitian telah dilakukan, variabel yang digunakan adalah akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntansi forensik (X1) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud* (Y). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud* karena seorang auditor yang menguasai dan menerapkan ilmu akuntansi forensik akan semakin mudah auditor tersebut dalam mengungkap suatu kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel audit investigasi (X2) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud* (Y). Auditor diharapkan untuk menguasai ilmu audit investigasi karena jika auditor tersebut menguasai dan menerapkan ilmu audit investigasi dalam kegiatan audit, akan semakin mudah bagi seorang auditor dalam mengungkap suatu kecurangan dalam laporan keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan *fraud*. Akuntansi Forensik (X1) dan Audit Investigasi (X2) terhadap Pengungkapan *Fraud* Di Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Selatan

(Y). Hubungan yang kuat menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi searah dalam mengungkap *fraud* dimana seorang auditor harus menguasai dan menerapkan ilmu akuntansi forensik dan audit invstigasi dalam kegiatan audit.

DAFTAR PUSTAKA

Achyarsyah, P., & Mirantika, R. (2020). *Jurnal Manajemen / Akuntansi Oikonomia / Akunnas. Manajemen Dan Akuntansi*, 1–27.

Agoes, S. 2018. *Auditing I*. Salemba 4.
Albrecht, W. Steven, C. D. A. 2018. *Fraud Examination*.

Alvin A Arens, Randal J Elder, Mark S Beasley, C. E. H. 2019. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.

Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. 2019. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan *Fraud*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>

Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. 2018. Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 187. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p08>

Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) Indonesia. 2020. *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfeindonesia.or.id/survei-indonesia/>

Claudia, G. 2018. Akuntansi Forensik Untuk Bedah Kasus Korupsi. *Jemap*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i1.1586>

E. Eze, & Okoye, E. I. 2019. *Forensic Accounting and Fraud Detection and Prevention in Imo State Public Sector. Materials Testing*, 41(7–8), 307–307. <https://doi.org/10.1515/mt-1999-417-807>

Fauzi, M. R., Anwar, C., & Ulupui, I. G. K. A. 2021. Pengaruh Independensi , Pengalaman , Penerapan Akuntansi Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah) *Proceeding SENDIU 2021*. 978–979.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM et 25*. Universitas Diponegoro.

Hamdan, M. W. 2019. *The Role of Forensic Accounting in Discovering Financial Fraud. International Journal of Accounting Research*, 06(02).

Mulyadi, Nawawi, . (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol.13 No.(2), Hal. 272-294.

Purnama, L. R. E. S. 2019. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 14–25.
<https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/7860>

SORUNKE, O. A. 2018. *Forensic Accounting Investigation Techniques and Successful Prosecution of Corruption Cases in Nigeria. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(3).
<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i3/4450>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. 2018. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (2nd ed.). Jakarta : Salemba Empat.

Wisdom, O. 2018. *Forensic Accounting and Fraud Prevention and Detection in Nigerian Banking Industry Introduction. COJ Reviews and Research*, 1(1).
<https://doi.org/10.31031/cojrr.2018.01.000504>

Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. 2021. Pengaruh Audit Investigasi Terhadap. *I*, 66–82.